

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed methods*. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan objektif.

Penelitian ini lebih menekankan pada metode kuantitatif. Penggabungan data kuantitatif dengan data kualitatif ini biasanya didasarkan pada hasil-hasil yang telah diperoleh sebelumnya, dan proses penggabungan diantara keduanya terjadi ketika peneliti menghubungkan antara data kuantitatif dengan analisis data kualitatif. Pada penelitian ini, data kualitatif digunakan untuk menjelaskan data kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan metode survei eksplanasi (*explanatory survey method*). Sugiyono (2018) menyatakan bahwa metode survei eksplanasi merupakan metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, sehingga ditemukan deskripsi dan hubungan-hubungan antar variabel. Metode ini dibatasi pada pengertian survei sampel yang bertujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (*testing research*). Penelitian survei merupakan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuat rencana atau pengambil keputusan.

Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive*), menurut Antara (2009) *purposive* adalah suatu teknik penentuan lokasi penelitian secara sengaja berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Salah satu pertimbangan memilih Kelompok Wanita Tani kelurahan Gununggede karena KWT ini sering menjadi perwakilan bagi kota Tasikmalaya sebagai KWT penerima bantuan dari

pemerintah, selain itu juga menurut informasi BPP kelurahan Gununggede Kecamatan Kawalu, KWT kelurahan Gununggede selalu aktif setiap minggunya untuk mengadakan pertemuan dan berkegiatan meskipun sekedar bersih-bersih demplot ataupun tanam menanam kembali.

3.2 Sumber dan Teknik Pengambilan Data

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau sumber pertama, yang dikumpulkan peneliti untuk menjawab masalah yang ditemukan dalam penelitian yang didapat secara langsung dari narasumber baik melalui wawancara maupun melalui kuisioner/angket (Sugiyono, 2020). Kuisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Jadi kuisioner merupakan alat yang sistematis dan terstruktur untuk mengumpulkan data tertulis dari responden dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini merupakan data pendukung yang didapatkan dari berbagai literatur seperti dokumen, buku, maupun media yang mendukung penulisan ini.

3.3 Teknik Penarikan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2018) populasi bukan hanya manusia, tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya. Jika seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2010). Populasi pada penelitian ini yaitu anggota aktif pada 2 KWT yang berada di kelurahan Gununggede yaitu KWT Lestari dan KWT Apyussalam. KWT Lestari memiliki anggota kelompok yang aktif sebanyak 20 orang, sedangkan KWT Apyussalam sebanyak 15 orang, sehingga anggota aktif yang berada di kelurahan Gununggede sebanyak 35 orang.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sensus atau total sampling. Dimana cara pengambilan sampel yang menjadikan semua anggota

populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2018). Teknik sensus ini digunakan ketika ukuran populasi relatif kecil dan semua anggota populasi memiliki karakteristik yang relevan dengan penelitian, dimana jumlah anggota KWT yang masih aktif hingga sekarang hanya 35 orang, dan semuanya akan dijadikan sebagai responden.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

3.5.1 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang menjelaskan sebuah konsep atau variabel dengan menetapkan cara konkret untuk mengukur atau mengamatinnya. Berikut definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan:

1. Kelompok Wanita Tani (KWT)

Kelompok Wanita Tani dalam penelitian ini adalah organisasi berbasis komunitas yang terdiri dari perempuan petani di Kelurahan Gununggede, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, kesejahteraan, serta produktivitas pertanian anggotanya. KWT berfungsi sebagai wadah pembelajaran, berbagi pengalaman, dan penerapan inovasi dalam sektor pertanian, serta dapat menerima dukungan dari pemerintah atau lembaga lain dalam bentuk pelatihan, bantuan modal, maupun akses pasar (Setiana *et al.*, 2023).

2. Faktor Sosial Ekonomi

Kondisi sosial dan ekonomi individu atau rumah tangga anggota Kelompok Wanita Tani yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi dalam kegiatan kelompok.

3. Motivasi Anggota KWT

Motivasi merujuk pada dorongan internal yang menggerakkan anggota KWT untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam Program P2L. Dorongan ini dapat berasal dari berbagai faktor, seperti keinginan meningkatkan pendapatan, memenuhi kebutuhan pangan keluarga, menambah pengetahuan dan keterampilan, mempererat tali silaturahmi, atau adanya kesadaran akan pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan secara berkelanjutan (Fajaroh *et.al.*, 2024)

4. Partisipasi Anggota KWT

Partisipasi anggota dalam penelitian ini didefinisikan sebagai keterlibatan aktif individu dalam berbagai kegiatan KWT, baik dalam bentuk kehadiran pada pertemuan, kontribusi dalam pengambilan keputusan, keterlibatan dalam kegiatan pertanian kelompok, hingga pelaksanaan program yang dicanangkan. Partisipasi diukur berdasarkan tingkat kehadiran, keterlibatan dalam kegiatan produktif, dan kepatuhan terhadap aturan serta program kelompok (Pratama *et al.*, 2022).

3.5.2. Operasionalisasi Variabel

Tabel 3. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Definisi operasional	Kriteria	Skala Ukur
Faktor Sosial Ekonomi	Pendidikan	Jenjang pendidikan formal tertinggi yang berhasil diselesaikan oleh responden	1 = Pendidikan rendah (SD–SMP/ sederajat) 2 = Pendidikan menengah (SMA/SMK/ sederajat) 3 = Pendidikan tinggi (D1–D3, S1–S3)	Ordinal
	Tingkat Pendapatan Keluarga	Total pendapatan bersih yang diterima oleh responden/ Rumah tangga dalam satu bulan terakhir	1 = Rendah (< Rp1.500.000) 2 = Sedang (Rp1.500.000 – Rp2.500.000) 3 = Tinggi (>Rp2.500.000 – Rp3.500.000)	Ordinal
	Jumlah tanggungan keluarga	Banyaknya anggota keluarga yang menjadi beban nafkah bagi responden/ kepala rumah tangga	1 = Rendah (1–3 orang) 2 = Sedang (4–6 orang) 3 = Tinggi (> 6 orang)	Ordinal
	Status pekerjaan	jenis pekerjaan utama atau sumber penghasilan utama responden (atau kepala rumah tangga)	1 = Rendah (tidak bekerja/pekerjaan tanpa keahlian khusus/tidak tormal) 2 = Sedang (pekerjaan kejuruan/teknis) 3 = Tinggi (tenaga ahli/formal)	Ordinal
Motivasi (Internal)	Keinginan Untuk dapat hidup/ kebutuhan dasar	Dorongan dari dalam diri responden untuk tetap bertahan hidup dan menjalani kehidupan yang layak, yang tercermin dari partisipasi aktif dalam kegiatan yang mendukung kesejahteraan diri dan keluarga.	1 – 3	Ordinal

	Keinginan untuk dapat memiliki	Dorongan dalam diri responden untuk memiliki sesuatu yang menarik bagi dirinya sendiri.	1-3	Ordinal
	Keinginan untuk memperoleh penghargaan	Melakukan sesuatu agar mendapat pengakuan positif dari orang lain dalam bentuk penghargaan, pujian atau status sosial tertentu.	1 – 3	Ordinal
	Keinginan untuk memperoleh pengakuan	Keinginan untuk diakui eksistensinya, kemampuannya atau kontribusinya oleh lingkungan sekitar atau komunitas.	1 – 3	Ordinal
	Keinginan untuk berprestasi (mengembangkan diri)	Keinginan untuk mencapai hasil terbaik, menetapkan tujuan pribadi dan merasa puas setelah berhasil mencapainya.	1 – 3	Ordinal
Motivasi (Eksternal)	Kondisi lingkungan kerja/ kegiatan	Tingkat kenyamanan, dukungan sosial, dan kerjasama antar anggota dalam kelompok yang mendorong responden untuk berpartisipasi dan bekerja secara optimal.	1 – 3	Ordinal
	Kompensasi yang memadai	Tingkat kepuasan responden terhadap kompensasi finansial yang diberikan sebagai imbalan atau kontribusinya yang memengaruhi semangat dan keterlibatan dalam aktivitas.	1 – 3	Ordinal
	Supervisi yang baik	Ketersediaan arahan, dukungan teknis, dan pendampingan dari pihak yang lebih berpengalaman (pemimpin/ mentor) yang meningkatkan semangat dan efektivitas kerja responden.	1 – 3	Ordinal
	Status dan tanggung jawab	Kedudukan dan peran yang diberikan dalam	1 – 3	Ordinal

		suatu organisasi atau kelompok yang meningkatkan rasa percaya diri, harga diri, dan motivasi responden untuk bekerja secara optimal.		
	Peraturan yang fleksibel	Kebijakan atau aturan kerja yang tidak kaku dan memberikan ruang untuk penyesuaian, sehingga mendorong responden untuk lebih termotivasi dan tidak merasa terbebani.	1 – 3	Ordinal
Partisipasi	Partisipasi dalam pengambilan keputusan	Tingkat keterlibatan responden dalam proses merumuskan kebijakan, menentukan rencana, dan menetapkan langkah-langkah strategis, dalam suatu kegiatan atau program.	1 – 3	Ordinal
	Partisipasi dalam pelaksanaan	Tingkat keterlibatan responden secara langsung dalam menjalankan aktivitas atau tugas yang telah direncanakan dalam suatu program atau kegiatan.	1 – 3	Ordinal
	Partisipasi dalam monitoring	Tingkat keterlibatan responden dalam memantau, menilai dan memberikan masukan terhadap jalannya pelaksanaan program serta hasil yang dicapai.	1 – 3	Ordinal
	Partisipasi dalam pemanfaatan hasil	Tingkat keterlibatan responden dalam menikmati, menggunakan, atau mendistribusikan hasil kegiatan secara adil dan berkelanjutan.	1 – 3	Ordinal

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan identifikasi masalah serta untuk penyusunan kuisioner menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2020) analisis deskriptif adalah analisis yang menggambarkan atau menjelaskan data yang dikumpulkan sebagaimana data yang didapatkan, dan tidak bertujuan untuk menarik kesimpulan yang diberlakukan untuk umum. Variabel motivasi dan partisipasi menggunakan skala likert dengan kuisioner tertutup yang dapat dijelaskan, sebagai berikut:

Setuju : 3

Cukup setuju : 2

Tidak setuju : 1

Variabel faktor sosial ekonomi pada penelitian ini menggunakan pertanyaan terbuka, dalam penelitian yang menggunakan pertanyaan terbuka, jawaban responden dapat dianalisis dan dikategorikan ke dalam skala ordinal (1-3) melalui proses koding tematik, yang memungkinkan konversi data kualitatif menjadi data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) teknik ini disebut kuantifikasi data kualitatif, yaitu proses mengelompokkan jawaban responden ke dalam kategori tertentu berdasarkan isi atau makna yang terkandung dalam jawaban.

Dibawah ini Tabel 4 merupakan beberapa indikator faktor sosial ekonomi dan klasifikasi sosial ekonomi disertai kategori berdasarkan beberapa ahli:

Tabel 4. Klasifikasi Faktor Sosial Ekonomi

No.	Indikator	Klasifikasi	Kategori	Rujukan
1.	Pendidikan	SD-SMP	Rendah	UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
		SMA/SMK/ Sederajat	Sedang	
		D1-D3, S1-S3	Tinggi	
2.	Pendapatan	<Rp1.500.000	Rendah	Badan Pusat Statistik (2017)
		Rp1.500.000 - Rp2.500.000	Sedang	
		>Rp2.500.000	Tinggi	
3.	Jumlah	1-3 orang	Rendah	Badan Pusat Statistik (2017)
	Tanggungan	4-6 orang	Sedang	
	Keluarga	> 6 orang	Tinggi	
4.	Status	Tidak Bekerja	Rendah	Abdulsyani (2007)
	Pekerjaan	Bekerja di sektor non formal	Sedang	
		Bekerja di sektor formal	Tinggi	

Faktor-faktor sosial ekonomi dan motivasi merupakan elemen yang mendorong atau mempengaruhi seseorang untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Untuk faktor sosial ekonomi (X1) dianalisis dan dijelaskan melalui

karakteristik responden. Sedangkan untuk faktor motivasi (X2) dan Partisipasi (Y), akan ditentukan skor tertinggi dan terendah terlebih dahulu untuk penilaian atas pertanyaan soal yang diajukan kepada responden.

Untuk menghitung skor tertinggi dan terendah pada faktor motivasi (X2) dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

$X_{\max}$ = skor tertinggi x jumlah pertanyaan x jumlah responden = $3 \times 26 \times 35 = 2.730$

$X_{\min}$ = skor terendah x jumlah pertanyaan x jumlah responden = $1 \times 26 \times 35 = 910$

Untuk mengetahui interval kelas dalam faktor motivasi (X2) dapat dihitung sebagai berikut:

$$i = \frac{2.730 - 910}{3} = 606,67$$

Tabel 5. Kategori Motivasi

Skor	Keterangan
$910 \leq X < 1.516,67$	Rendah
$1.516,67 \leq X < 2.123,34$	Sedang
$2.123,34 \leq X \leq 2.730,01$	Tinggi

Untuk menghitung skor tertinggi dan terendah pada faktor partisipasi (Y) dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

$X_{\max}$ = skor tertinggi x jumlah pertanyaan x jumlah responden = $3 \times 16 \times 35 = 1.680$

$X_{\min}$ = skor terendah x jumlah pertanyaan x jumlah responden = $1 \times 16 \times 35 = 560$

Untuk mengetahui interval kelas dalam faktor partisipasi (Y) dapat dihitung sebagai berikut:

$$i = \frac{1.680 - 560}{3} = 373,33$$

Tabel 6. Kategori Partisipasi

Skor	Keterangan
$560 \leq X < 933,33$	Rendah
$933,33 \leq X < 1.306,66$	Sedang
$1.306,66 \leq X \leq 1.679,99$	Tinggi

Analisis deskriptif didapatkan, selanjutnya dilakukan Analisis Regresi Linier Berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan salah satu analisis statistik yang sering digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Drapper dan Smith (1992) analisis regresi merupakan metode analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis data dan mengambil kesimpulan yang

bermakna tentang hubungan ketergantungan variabel terhadap variabel lainnya. Hubungan yang didapat pada umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan matematika yang menyatakan hubungan antara variabel bebas (*independent*) X dan variabel tak bebas (*dependent*) Y dalam bentuk persamaan sederhana. Sebelum dilakukan uji regresi linier berganda perlu dilakukan uji lain, yaitu uji kuisisioner terlebih dahulu yang meliputi uji validitas dan realibilitas. Kemudian untuk melakukan uji regresi linier berganda terlebih dahulu data ditransformasikan kedalam bentuk interval dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*).

a. Uji validitas dan realibilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Teknik untuk mengukur validitas kuesioner adalah dengan menghitung korelasi antar data pada masing-masing pertanyaan/ pernyataan dengan skor total dengan menggunakan rumus korelasi product moment, sebagai berikut:

$$r \text{ hitung} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2)(n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2)}}$$

dimana:

r : Koefisien korelasi product moment

X : Skor tiap item pertanyaan/ pernyataan

Y : Skor Total

n : Jumlah responden

Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Di dalam menentukan layak dan tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung

lebih kecil dari r tabel, maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji realibilitas Menurut Ghazali (2018) sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Jawaban responden terhadap pertanyaan dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknis Cronbach Alpha untuk menguji reliabilitas. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghazali (2018), yaitu jika koefisien Cronbach Alpha $> 0,70$ maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien Cronbach Alpha $< 0,70$ maka pertanyaan dinyatakan tidak andal. Perhitungan reliabilitas formulasi Cronbach Alpha ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS 25.

Tahapan perhitungan uji realibilitas dengan menggunakan Alpha Cronbach yaitu:

- Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

- Menentukan nilai varians total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

- Menentukan realibilitas instrumen

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana:

N = jumlah sampel

X_i = jawaban responden untuk setiap pertanyaan

$\sum X$ = total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

K = jumlah butir pertanyaan

R_{11} = Koefisien realibilitas instrumen

σ_t^2 = Varian total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varians butir

b. MSI (*Method of Successive Interval*)

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berbentuk data ordinal. Namun data yang diperoleh akan dirubah terlebih dahulu menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* atau MSI. Merubah data ordinal ke dalam bentuk MSI adalah sebuah proses untuk mentransformasikan data yang awalnya memiliki tingkatan (sangat setuju, setuju, tidak setuju) menjadi data interval yang diasumsikan memiliki jarak yang sama antar kategorinya. Tujuan dari transformasi ini adalah agar data ordinal dapat dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik yang lebih kuat, seperti mean, standar deviasi, korelasi Pearson, dan regresi linier. Langkah-langkah dalam mentransformasikan data kedalam bentuk MSI, sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi setiap skor jawaban setiap responden
2. Menghitung proporsi (P) setiap skor jawaban
3. Menghitung proporsi kumulatif (PK)
4. Mencari nilai Z dari PK (pada tabel distribusi Z)
5. Menghitung densitas $F(z)$
6. Menghitung Scale Value $SV(z)$

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

7. Merubah Scale Value terkecil (FK) setara Saturday menghitung $SV_i(z) + FK$

Pengolahan dilakukan menggunakan media komputerisasi, yaitu menggunakan SPSS untuk memudahkan proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval.

2. Regresi Linier Berganda

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda yang menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Menurut Ghozali (2018) uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil regresi valid, tidak bias dan konsisten. Disamping itu suatu model baru dikatakan cukup baik dan dapat dipakai untuk memprediksi apabila sudah lolos dari serangkaian uji asumsi klasik yang melandasinya. Jenis-jenis asumsi klasik yang perlu diuji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, model regresi yang baik memiliki distribusi data normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas merupakan suatu pengujian statistik yang dilakukam untuk menentukan data yang diamati berasal dari distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dengan metode grafik normal *Probability Plots* (P-plot) yaitu:

- Data Normal: jika titik-titik pada plot berada dekat dengan garis diagonal, maka data terdistribusi normal
- Data tidak normal: jika titik-titik menyimpang dari garis diagonal aatau membentuk pola tertentu, maka data data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen dengan nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF lebih dari 10 atau nilai *Tolerance* kurang dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinieritas pada model regresi.

Tolerance mengukur proporsi varian variabel bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jika nilai *Tolerance* rendah (kurang dari 0,10) berarti variabel bebas tersebut sangat dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya, sehingga menunjukkan adanya multikolinieritas.

VIF mengukur seberapa besar varian dari koefisien penduga regresi meningkat karena adanya multikolinieritas. Jika nilai VIF tinggi (lebih dari 10) berarti varian koefisien meningkat secara signifikan, yang mengindikasikan adanya multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Interpretasi hasil analisis uji heteroskedastisitas yaitu:

- Jika tidak ada pola yang jelas pada *scatterplot* residual, atau nilai signifikansi uji statistik melebihi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika terdapat pola tertentu pada *scatterplots* residual atau nilai signifikansi uji statistik kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Statistik F

Uji f digunakan dalam regresi linier berganda untuk menguji signifikansi model secara keseluruhan, yaitu apakah seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Gujarati, 2003). Model regresi dikatakan layak jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5% atau 0,5 dengan kata lain menerima Hipotesis alternatif. Pengujian

menggunakan *significance level* 0,5 ($\alpha=5\%$). Dibawah ini adalah rumus untuk menuji nilai f.

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

k : Jumlah variabel independen (bebas)

n : Jumlah total sampel

n-k-1 : derajat bebas (residual)

c. Uji Statistik T

Menurut Gujarati (2003) uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial pada model regresi linier berganda. Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji t ialah sebagai berikut:

- Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$, maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- Apabila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan statistik, ada dua hal utama yang harus diperhatikan, yaitu macam data dan bentuk hipotesis yang diajukan. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis faktor sosial ekonomi dan motivasi yang dapat mempengaruhi partisipasi anggota KWT dalam program P2L. persamaan model regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon_i$$

Keterangan:

- Y : Variabel dependen (Partisipasi Anggota KWT)
 β_0 : Konstanta (Intercept). Nilai rata-rata Y ketika semua variabel X bernilai nol.
 β_1 : Koefisien regresi untuk X1
 β_2 : Koefisien regresi untuk X2
X1 : Variabel Independen 1 (Faktor Sosial Ekonomi)
X2 : Variabel Independen 2 (Motivasi)
 ϵ_i : Error term (Residu)

Pengujian Hipotesis secara parsial yaitu:

1. H_0 diterima / H_1 ditolak = tidak terdapat pengaruh secara parsial antara faktor sosial ekonomi dan motivasi terhadap partisipasi anggota KWT dalam program P2L di Kelurahan Gununggede.
2. H_0 ditolak / H_1 diterima = terdapat pengaruh secara parsial antara faktor sosial ekonomi dan motivasi terhadap partisipasi anggota KWT dalam program P2L di Kelurahan Gununggede.

3.6 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Gunung Gede, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kelurahan Gunung Gede terletak pada koordinat 7°23'33.666" Lintang Selatan dan 108°12'34.701" Bujur Timur. Wilayah ini berada di bawah administrasi Kecamatan Kawalu, yang memiliki tugas pokok dalam melaksanakan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan publik, dan pemberdayaan masyarakat di wilayahnya.

Jadwal penelitian direncanakan berlangsung selama enam bulan, mencakup berbagai tahapan mulai dari persiapan hingga pelaporan hasil penelitian. Berikut adalah tabel tahapan dan waktu penelitian:

Tabel 7. Tahapan dan Waktu Penelitian

Tahapan Penelitian	Bulan										
	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
Perencanaan Penelitian											
Penulisan Proposal											
Seminar Proposal											
Revisi Penulisan Proposal											
Pembuatan Surat Izin Penelitian											
Observasi dan Pengumpulan Data											
Pengolahan Data											
Penulisan Hasil Penelitian											
Seminar Kolokium											
Revisi Kolokium											
Sidang Tesis											